

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dikarenakan pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna berdasarkan permasalahan sosial maupun kemanusiaan terutama dalam mengeksplorasi mengenai isu feminitas dan maskulinitas dalam orientasi peran gender siswa minoritas. Selain itu, kunci pada penelitian kualitatif ini sendiri terletak pada fenomena sentral (Creswell, 2012; 2013). Adapun fenomena sentral pada penelitian ini yaitu adanya perbedaan orientasi peran gender yang ditampilkan oleh siswa laki-laki yang tergolong sebagai siswa minoritas di SMK Negeri 1 Bandung.

Metode yang digunakan pada penelitian kualitatif ini adalah studi kasus. Melalui metode studi kasus, pengetahuan mengenai objek yang diteliti terutama dalam memahami secara mendalam mengenai gambaran orientasi peran gender siswa laki-laki yang tergolong minoritas, karakteristik peran gender yang mereka tampilkan serta faktor-faktor pendukung yang memengaruhi perkembangan identitas gender maskulin atau feminin siswa minoritas di SMK Negeri 1 Bandung dapat dieksplorasi secara mendalam.

Adapun desain studi kasus yang digunakan adalah studi kasus deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, fakta, atau realita (Raco, 2010). Dalam penelitian ini, pemilihan desain studi kasus deskriptif digunakan untuk melihat isu feminitas dan maskulinitas dalam orientasi peran gender pada siswa minoritas di sekolah menengah kejuruan secara mendetil. Maka penelitian ini tidak menguji suatu hipotesis berupa angka melainkan lebih bersifat mendeskripsikan data, fakta dan keadaan yang ada.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian mengenai isu feminitas dan maskulinitas dalam orientasi peran gender adalah tiga orang siswa minoritas. Pengertian

siswa minoritas dilihat berdasarkan jenis kelamin siswa khususnya pada jenis kelamin laki-laki dengan orientasi peran gender yang berbeda-beda di antaranya siswa yang memiliki peran gender maskulin, feminin, dan peran gender androgini yang terdapat di SMK Negeri 1 Bandung. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan studi pendahuluan, siswa di SMK Negeri 1 Bandung didominasi oleh siswa perempuan dengan perbandingan 1:17 untuk siswa berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan ketidakseimbangan jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin ini, siswa laki-laki yang dapat disebut dengan siswa minoritas kerap kali menampakkan kepribadian dan perilaku-perilaku yang menarik dibandingkan dengan siswa laki-laki pada umumnya di sekolah-sekolah lain.
2. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum laki-laki lebih berpengaruh dibandingkan perempuan, namun pengaruh laki-laki akan menurun ketika berada pada kelompok yang didominasi oleh perempuan (Carli, 2001).

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Bandung. Adapun tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bandung. Beberapa alasan dalam memilih lokasi penelitian sebagai berikut.

1. Di SMK Negeri 1 Bandung terdapat fenomena yang mendukung tujuan penelitian terutama dalam mengeksplorasi isu feminitas dan maskulinitas dalam orientasi peran gender yang dikemukakan oleh Bem.
2. Fenomena yang terjadi di sekolah ini dikarenakan proporsi jumlah siswa antara siswa berjenis kelamin laki-laki dengan siswa berjenis kelamin perempuan memiliki kesenjangan yang cukup signifikan. Jumlah siswa laki-laki di sekolah ini sangat minim, karena hampir di seluruh kelas baik dari kelas X hingga kelas XII jumlah siswa laki-laki dalam setiap tidak lebih dari 3 orang saja. Bahkan terdapat beberapa kelas yang siswa laki-lakinya hanya terdiri dari 1 orang, dan sisanya adalah siswa perempuan.
3. Pelaksanaan penelitian di SMK Negeri 1 Bandung juga dikarenakan belum pernah ada peneliti yang melakukan penelitian khususnya untuk mendalami

dan mengeksplorasi isu feminitas dan maskulinitas pada siswa laki-laki yang jumlahnya sangat terbatas di sekolah ini.

Berdasarkan hal tersebut, sekolah ini memiliki kriteria yang mendukung dalam pemilihan subjek penelitian.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dalam *setting* alamiah yang memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku siswa secara natural dalam situasi belajar di kelas ataupun dalam gaya berperilakunya yang ditampilkan sehari-hari. Pengumpulan data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer akan diperoleh secara langsung melalui proses wawancara, observasi, dan hasil penyebaran instrumen, sedangkan data sekunder diperoleh melalui informasi yang berasal dari pihak lain dan studi dokumentasi. Selanjutnya, interpretasi dan pengolahan data akan dilakukan secara induktif.

3.3.1 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci (*researcher as key instrument*), yakni peneliti mengumpulkan data sendiri (Sugiyono, 2013). Meski demikian, pada proses pengumpulan data dalam mengeksplorasi isu feminitas dan maskulinitas dalam orientasi peran gender siswa minoritas ini, terdapat beberapa alat pengumpulan data, diantaranya menggunakan instrumen, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.

3.3.1.1 Instrumen BSRI

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti mengadaptasi instrumen BSRI (*Bem Sex Role Inventory*) (dalam Santrock, 2003 hlm. 382) yang dibuat oleh Bem guna memperoleh subjek penelitian berdasarkan orientasi peran gendernya. Pemilihan instrumen BSRI dikarenakan instrumen ini merupakan instrumen terbuka sehingga dapat digunakan bagi para peneliti yang ingin mengetahui ataupun mengeksplorasi mengenai peran gender setiap subjek penelitiannya. Instrumen BSRI ini juga merupakan alat pengumpul data yang akan dijadikan bahan rujukan dalam mengembangkan pedoman observasi dan wawancara.

Pemilihan instrumen BSRI dikarenakan instrumen ini dikembangkan untuk mengukur maskulinitas, feminitas dan gaya kepribadian antara perempuan dan laki-laki (androgini). Selain itu, instrumen BSRI ini merupakan salah satu instrumen pengukuran gender yang banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Santrock, 2003). Menurut Bem (1974) BSRI ini dapat menghitung nilai yang menunjukkan androgini (individu yang menunjukkan skor yang tinggi terhadap sifat feminin dan maskulin) dan dapat mengukur *unfifferentiated* (rendahnya sifat feminin dan maskulin dalam individu) (Ozkan, T., & Lajunen, T., 2005). Instrumen BSRI memiliki 60 item pernyataan (20 item pernyataan maskulin, 20 item pernyataan feminin, dan 20 item bersifat netral). Meskipun dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen dalam mengumpulkan data, namun sesungguhnya peneliti sendiri yang menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan data (Creswell, 2013). Hasil instrumen hanya membantu dalam pengumpulan data untuk mengeksplorasi subjek penelitian lebih dalam.

3.3.1.1.1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dalam instrumen BSRI (*Bem Sex Role Inventory*) dilihat berdasarkan kategori karakteristik setiap peran gender yang dikembangkan oleh Sandra Bem itu sendiri. Berikut adalah konstruk kisi-kisi instrumen BSRI.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen BSRI

No.	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Karakteristik Maskulinitas	Memahami karakteristik ataupun kepribadian diri yang bersifat instrumental	1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22, 25, 28, 31, 34, 37, 40, 43, 46, 49, 52, 55, 58	20
2.	Karakteristik Feminitas	Mampu menjabarkan kepribadian diri secara ekspresif	2,5, 8, 11, 14, 17, 20, 23, 26, 29, 32, 35, 38, 41, 44, 47, 50, 53, 56, 59,	20
3.	Karakteristik yang bersifat netral	Mengungkapkan karakteristik diri yang bersifat netral sehingga setiap individu biasanya memiliki karakteristik tersebut.	3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30, 33, 36, 39, 42, 45, 48, 51, 54, 57, 60	20
Jumlah <i>item</i>				60

3.3.1.1.2 Penyebaran Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya diberikan skor sesuai ketentuan. Instrumen pengumpul data ini menggunakan skala Likert yang menyediakan tujuh alternatif jawaban. Setiap alternatif respon akan diberi skor sesuai dengan table berikut.

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Instrumen BSRI

Alternatif Jawaban	Bobot
Tidak pernah	1
Jarang	2
Kadang-kadang	3
Biasanya	4
Hampir sering	5
Sering	6
Selalu	7

Adapun cara skoring dalam Instrumen BSRI dalam (Santrock, 2003: 382) sebagai berikut.

- a. Untuk mendapatkan skor maskulin, jumlahkan keseluruhan skor untuk untuk butir soal no 1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22, 25, 28, 31, 34, 37, 40, 43, 46, 49, 52, 55, 58. Selanjutnya, total skor dibagi 20.
- b. Untuk mendapatkan skor feminin, jumlahkan keseluruhan skor untuk untuk butir soal no 2,5, 8, 11, 14, 17, 20, 23, 26, 29, 32, 35, 38, 41, 44, 47, 50, 53, 56, 59. Selanjutnya, total skor dibagi 20.
- c. Jika skor maskulin subjek penelitian di atas 4,9 dan skor feminin subjek penelitian di atas 4,9. Maka, subjek penelitian dapat dikategorikan memiliki karakteristik peran gender androgin berdasarkan skala Bem.

3.3.1.2 Pedoman Wawancara

Data yang diperoleh peneliti berdasarkan instrumen penelitian, dikembangkan melalui metode wawancara terhadap siswa minoritas yang menjadi

subjek penelitian untuk mendapat klarifikasi hasil instrumen mengenai karakteristik dan perilaku siswa minoritas yang dimunculkan pada setiap orientasi peran gender. Selain itu wawancara akan dilakukan kepada pihak-pihak lain seperti teman, ataupun guru bk di sekolah guna memperoleh informasi lebih lanjut mengenai perilaku ataupun peran gender yang kerap dimainkan oleh subjek penelitian. Berikut gambaran pedoman wawancara dalam penelitian.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Orientasi Peran Gender Siswa Minoritas

No	Narasumber	Tujuan	Aspek yang diungkap	Pelaksanaan
1.	Subjek Penelitian	Menindaklanjuti hasil penyebaran instrumen dan mendapatkan gambaran maupun karakteristik orientasi peran gender subjek penelitian	Gambaran, dan karakteristik orientasi peran gender	Wawancara ini dilaksanakan dalam beberapa sesi hingga hasil wawancara ini dianggap cukup untuk dianalisis lebih lanjut.
2.	Teman-teman subjek penelitian	Mengungkap perilaku ataupun karakteristik orientasi peran gender subjek penelitian berdasarkan yang teman subjek ketahui.	Gambaran, karakteristik, serta faktor-faktor yang memengaruhi orientasi peran gender	Wawancara ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data-data yang mengenai subjek penelitian hingga hasil wawancara ini dianggap cukup untuk dianalisis lebih lanjut.
3.	Guru BK dan Wali Kelas	Mengungkap perilaku ataupun karakteristik orientasi peran gender subjek peneliti selama mengenal subjek peneliti	Gambaran dan karakteristik orientasi peran gender subjek penelitian ketika berada di kelas ataupun lingkungan sekolah	Wawancara ini dilaksanakan sebagai data tambahan mengenai subjek penelitian hingga hasil wawancara ini dianggap cukup untuk dianalisis lebih lanjut.

Dengan wawancara, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran secara mendalam mengenai subjek penelitian dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Tipe wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Wawancara dengan tipe ini termasuk ke dalam kategori *in depth interview*, yakni dalam pelaksanaannya lebih bebas dilakukan bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan digunakannya wawancara dengan tipe ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka terutama ketika narasumber dimintai pendapat ataupun keterangan mengenai informasi-informasi terkait unit analisis. Wawancara ini juga dilakukan sesuai dengan kebutuhan terutama untuk mengungkap setiap aspek yang diteliti.

3.3.1.3 Pedoman Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap subjek penelitian dalam mengeksplorasi lebih lanjut mengenai cara siswa berperilaku, berkomunikasi, dan yang lainnya berdasarkan karakteristik maskulinitas ataupun feminitas yang mungkin dimunculkan subjek penelitian ketika beraktivitas sehari-hari secara natural. Adapun pedoman observasi dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel. 3.4
Pedoman Observasi Orientasi Peran Gender Siswa Minoritas

No	Aspek yang diamati	Situasi	Alat	Hasil
1.	Perilaku yang ditampilkan subjek sehari-hari di sekolah	Kegiatan belajar dan bersosialisasi subjek penelitian di kelas/ sekolah	Kamera, alat tulis, buku catatan.	Gambaran karakteristik peran gender yang ditampilkan oleh subjek penelitian
2.	Faktor-faktor yang memengaruhi kelompok minoritas	Kegiatan bersosialisasi di kelas/ sekolah	Kamera, alat tulis, buku catatan	Catatan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran gender subjek penelitian di sekolah

Pelaksanaan observasi ini dilakukan pada: (1) keadaan lapangan, khususnya ketika subjek penelitian berada di lingkungan sekolah; (2) kegiatan yang ditampilkan oleh subjek penelitian sehari-hari; (3) situasi sosial ketika subjek peneliti berinteraksi dengan orang lain. Dalam melaksanakan observasi ini, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan data-data secara sistematis terhadap kegiatan maupun interaksi yang dilakukan subjek penelitian.

3.3.1.4 Pedoman Studi Dokumentasi

Dalam proses pengumpulan data, studi dokumentasi ini berfungsi sebagai cara dalam menghasilkan catatan-catatan maupun data-data penting yang dapat menunjang dan mengeksplorasi lebih dalam mengenai subjek penelitian, sehingga dengan adanya studi dokumentasi ini diharapkan dapat melengkapi data-data yang ada sebagai data pendukung dan data pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Menurut Bogdan (Sugiyono, 2013) hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara akan lebih kredible atau dapat dipercaya bila didukung oleh dokumen, foto-foto atau karya tulis yang telah ada. Adapun pedoman studi dokumentasi dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.5

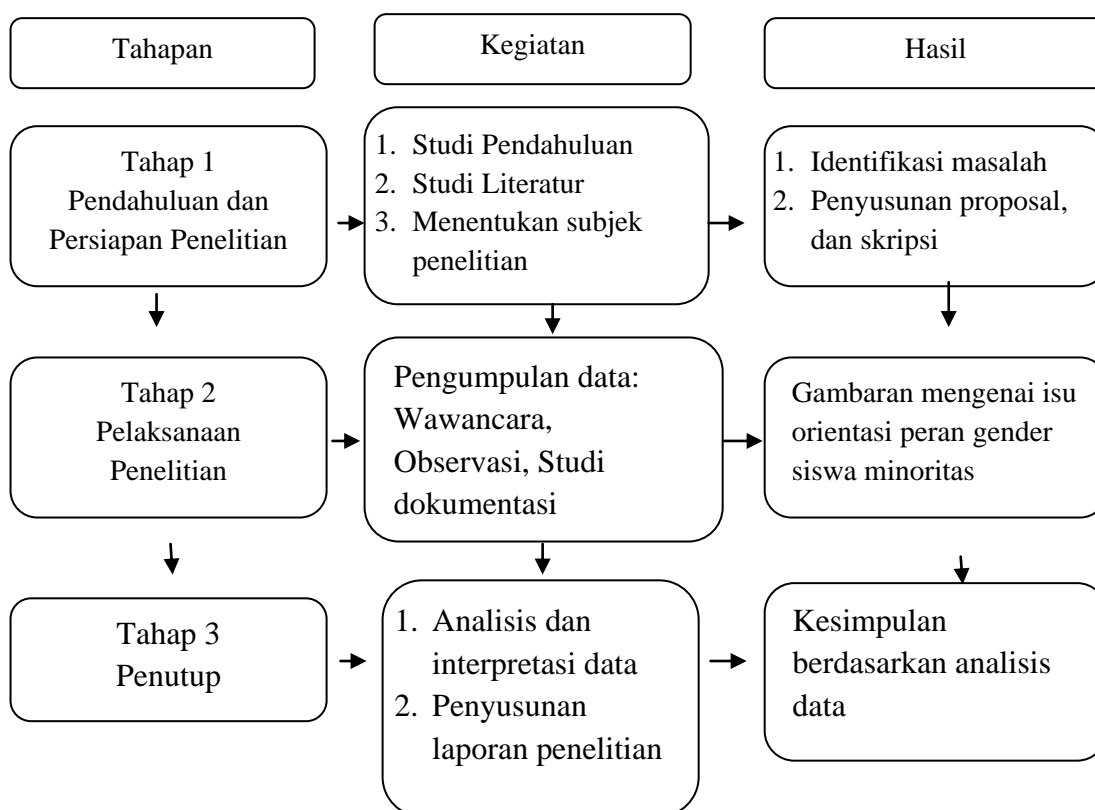
Pedoman Studi Dokumentasi Orientasi Peran Gender Siswa Minoritas

No	Dokumen	Sumber Data	Tujuan
1.	Analisis Instrumen BSRI (<i>Bem Sex Role Inventory</i>)	Subjek Penelitian	Menggambarkan karakteristik yang mendominasi dalam diri subjek baik karakteristik maskulin maupun karakteristik feminin.
2.	Identitas Pribadi Siswa	Subjek Penelitian	Megetahui latar belakang, dan data-data siswa yang bersifat pribadi.
3.	Catatan Lapangan	Peneliti	Mengetahui gambaran orientasi peran gender subjek penelitian berdasarkan catatan lapangan ketika melaksanakan observasi.

4.	Foto atau Video	Peneliti	Data pelengkap, maupun dokumentasi ketika di lapangan.
----	-----------------	----------	--

3.3.2 Prosedur Penelitian

Pada penelitian kualitatif, pelaksanaan penelitian bersifat fleksibel sehingga temuan maupun data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang muncul di lapangan. Namun, dalam pelaksanaannya perlu adanya pedoman penelitian dalam menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian. Prosedur dalam penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi isu feminitas dan maskulinitas siswa dalam orientasi peran gender siswa minoritas ini dibagi ke dalam tiga tahapan. Tahapan dan langkah-langkah penelitian digambarkan dalam skema berikut.



Gambar. 3.1
Prosedur Penelitian

Berdasarkan skema tersebut, berikut penjabaran langkah-langkah dari proses penelitian.

1. Tahap Pendahuluan dan Persiapan Penelitian

Berawal dari praktikum salah satu mata kuliah, peneliti menemukan sebuah fenomena yang cukup menarik untuk dijadikan bahan penelitian. Berangkat dari hal tersebut, peneliti mulai mendalami permasalahan melalui kajian literatur sebagai bahan untuk dijadikan rujukan mengenai fenomena yang ditemukan. Setelah melakukan kajian literatur, peneliti menentukan subjek penelitian melalui penyebaran instrumen, dan mengurus perijinan dalam melaksanakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian. Pada tahap ini, dalam mengeksplorasi peran gender berdasarkan hasil instrumen, peneliti melakukan pengumpulan data terutama dalam mengungkap peran gender siswa minoritas melalui proses wawancara dengan subjek penelitian, beberapa teman dari subjek penelitian, dan guru BK di SMK Negeri 1 Bandung. Selain wawancara, proses pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini didapat melalui kegiatan observasi dan studi dokumentasi berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian berdasarkan pedoman yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan penelitian selama aktivitas sekolah berlangsung.

3. Tahap Penutup

Pada tahap ini, data-data yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya dianalisis, disusun, dan dikategorikan secara sistematis dan ditafsirkan melalui proses triangulasi data. Pada akhirnya diperoleh sebuah kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang dituangkan dalam bentuk laporan hasil akhir penelitian.

3.4 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2007). Proses analisis ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data terutama dalam menghimpun dan memadupadankan data-data yang telah diperoleh hingga menjadi suatu kesatuan informasi yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berikut model analisis data yang digunakan dalam penelitian (Miles, M. & Huberman, A., 2007).

1. Reduksi Data

Pada proses reduksi data akan berlangsung proses pemilihan, penyederhanaan, penyeleksian, penggolongan, dan pengorganisasian data hingga terhimpun data-data yang sesuai dengan konteks penelitian. Dengan melakukan reduksi data maka akan diperoleh gambaran lebih jelas mengenai subjek penelitian, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan proses analisis data. Proses reduksi data ini dilakukan dengan cara mengolah data “mentah” terkait informasi-informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Data yang sudah diolah ini selanjutnya akan disortir dan dilakukan pengodean sesuai dengan pertanyaan penelitian.

2. Display Data

Display data atau menyajikan data mengenai hasil penelitian dituangkan dalam berbagai bentuk, baik berupa tabel, bagan, ataupun uraian singkat. Penyajian data ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas dan mudah dipahami.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah dalam membuat kesimpulan penelitian. Kesimpulan pada proses analisis data merupakan kesimpulan awal, maka pada proses verifikasi data, display data yang telah dibuat secara terpola dan sistematis akan ditindaklanjuti agar data menjadi jenuh dan semakin *grounded* hingga menghasilkan kesimpulan akhir penelitian.

3.5 Triangulasi

Pada penelitian kualitatif, sebelum penelitian sampai pada akhir kesimpulan maka dilakukan pengujian terhadap keabsahan data secara keseluruhan. Hal ini

bertujuan agar data yang menjadi landasan dalam penarikan kesimpulan akhir merupakan data yang valid. Oleh karena itu, penelitian ini menyertakan proses triangulasi untuk memeriksa validitas data yang terhimpun. Jenis triangulasi data yang dilakukan selama proses penelitian adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi Data

Proses triangulasi data menggunakan berbagai jenis sumber data dari situasi yang berbeda yang terdiri dari tiga subjenis, yaitu subjek (manusia), waktu, dan ruang. Data yang diperoleh dapat dihimpun dari orang yang berbeda, namun melakukan aktivitas yang sama, ataupun dapat dihimpun dari waktu dan tempat yang berbeda, sehingga situasinya relatif berbeda.

2. Triangulasi Metodologi

Proses triangulasi metodologi umumnya membandingkan berbagai temuan dari berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda, sehingga bila terdapat kesamaan pada temuan-temuan tersebut maka akan dianggap akurat.

Pada penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi orientasi peran gender siswa minoritas, peneliti akan menggunakan kedua jenis triangulasi tersebut untuk mengecek validasi data yang telah diperoleh. Triangulasi data digunakan untuk mengetahui informasi lebih lanjut mengenai subjek penelitian terutama dalam mengeksplorasi lebih dalam gambaran, karakteristik, dan faktor-faktor yang memengaruhi peran gender subjek peneliti dalam jangka waktu yang berbeda dan dengan narasumber yang berbeda sehingga akan mendapat gambaran subjek penelitian dalam situasi yang berbeda untuk kemudian dibandingkan satu sama lain. Sedangkan triangulasi metodologi digunakan untuk memperoleh informasi lebih dalam berdasarkan setiap metode yang digunakan selama proses penelitian yang terdiri dari metode penyebaran instrumen, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk dibandingkan dan ditarik kesimpulan dari setiap data yang sudah dikumpulkan.